

| | | | |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| Tahun | 2023 | Kelompok | - |
| Judul Inovasi | Basmi Pelakor Gastu | Tanggal Mulai Inovasi | - |
| Instansi Pelaksana | Dinas Kesehatan | URL Bukti Inisiasi Inovasi | LINK |
| Wilayah | KABUPATEN SOPPENG | | |
| Nama Inovator | Andi nirmayana,s.kep,ns | | |

Detail Proposal

1. Ringkasan

Pengendalian TBC menjadi komitmen global tahun 2020. TBC di Indonesia menempati urutan ke 2 dunia dengan angka kematian 11 orang perjam. Sedangkan untuk TBC di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Cangadi masih menjadi permasalahan serius yang harus ditangani secara intensif karena memiliki wilayah yang dikategorikan kantong TBC, kondisi ini diperparah dengan adanya TBC-RO. Sayangnya angka penjarangan suspek rendah karena penajrangan suspek yang masih pasif dan kenggan masyarakat diperiksa karena stigma buruk dan diskriminasi TBC, akibatnya resiko penularan tinggi, angka kesembuhan rendah, pengobatan gagal karena kontak positif belum terjaring. Berdasarkan fakta tersebut, TBC tidan mungkin diselesaikan Puskesmas sendiri. Keberhasilan pengendalian TBC dicapai jika seluruh jajaran secara proaktif dilibatkan. berdasarkan konsep tersebut, tercetuslah ide memfasilitasi seluruh keterlibatan elemen terkait mendukung pengendalian TBC melalui inovasi " Basmi Pelakor Gastu". inovasi ini mendukung wilayah UPTD Puskesmas Cangadi keluar dari kantong TBC secara mandiri, melibatkan semua petugas dalam hal ini kader, tokoh agama/masyarakat, jajaran lintas sektor terkait diberdayakan untuk mengenali permasalahan TBC dilingkungan sendiri dan aktif mengakses pelayanan program TBC. Keterlibatan semua petugas diharapkan membantu meningkatkan penjarangan suspek, cakupan penemuan TB positif, angka kesembuhan, meminimlisir penularan seta meb gikis stigma buruk." Merupakan wadah mendekatkan pelayanan TBC kemasyarakat melalui semua petugas dari berbagai sektor berkonsep replikasi

Link Sebuah Inovasi - BASMI PELAKOR GASTU !!! <https://pkm-cangadi.soppeng.go.id/tbc/>

2. Ide Inovatif

Latar Belakang pengendalian TBC merupakan komitmen global dimana indonesia berada di urutan ke2 dunia terbanyakmkasus TBC. Fenomena ggunung es TBC akan terjadi mengingat 1 positif berpotensi menularkan 115 orang disekitarnya. TBC bisa menular kesemua orang khususnya orang yang memiliki imunitas rendah dan penyakit penyerta seperti lansia, anak-anak, penyakit diabetes, ODHA dan lain-lain. kondisi ini merupakan pekerjaan rumah yang sangat sulit bagi Indonesia. Pengendalian TBC diharapkan bukan hanya PR bagi kesehatan tetapi bagi seluruh lintas sektor, sehingga mampu menuju eliminasi TBC 2030. Tujuan a. Tujuan Umum: meningkatkan penemuan kasus TBC dan penjarangan Terduga TBC. b. Tujuan khusus : - Menekan timbulnya penyakit akibat bakteri tuberkulosis - Meningkatkan angka kesembuhan pasien TBC, - Menekan angka kematian pasien TBC, - Tercapinya target SPM. Kesesuaian Kategori Basmi Pelakor Gastu merupakan inovasi kategori pemberdayaan petugas dari semua sektor dan pihak terkait dbidang kesehatan yang membantu pencapaian SPM sehingga TPB sekto kesehatan juga tercapai. Peningkatan semua sektor / pihak memegang peranan dalam 1. penjarangan dan pelacakan suspek/kontak sehingga meningkatkan angka penemuan kasus TBC, 2. Pendampingan minum obat (PMO), pendampingan susepk/penderita dalam pemeriksaan dahak ulang dan pengambilan obat, bahkan membantu pelacakan penderita TBC mangkir sehingga berperan membantu konversi/kesembuhan penderita TBC, 3. Meminimalisir faktor resiko penularan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat dan memberi dukunagn moral pada penderita TBC maupun keluarga guna mengikis stigma buruk dan diskriminasi TBC. implemnetasi didukung oleh tokoh masyarakat, semua petugas dari semua sektor

serat pemangku kepentingan dalam memfasilitasi petugas menjalankan inovasi ini. dalam inovasi ini semua petugas pelaku penentu keberhasilan dan merupakan target sekaligus membantu mencapai keberhasilan inovasi. Nilai Tambah Inovasi Basi Pelakor Gastu mempercepat penjarangan suspek TB dan penemuan kasus TBC, baik pada usia bayi balita, anak, remaja, dewasa bahkan lansia.

Link [Sebuah Inovasi - BASMI PELAKOR GASTU !!! https://pkm-cangadi.soppeng.go.id/tbc/](https://pkm-cangadi.soppeng.go.id/tbc/)

3. Signifikansi

Basmi Pelakor Gastu meningkatkan kualitas pelayanan publik bidang kesehatan dengan mendekatkan akses pelayanan TBC yang kurang terjangkau puskesmas akibat keterbatasan jumlah petugas maupun ketidakberhasilan memberikan edukasi karena kenggan / menjaga jarak dengan petugas puskesmas. Kader, Toko Masyarakat, Tokoh agama sebagai petugas pibak lain menjadi fasilitator sekaligus mengedukasi sekaligus pemicu masyarakat dan menerikan dukungan moral untuk merubah kenggan masyarakat mengakses pelayanan TBC menjadi kemauan berpartisipasi aktif dalam inovasi ini. Usaha bersama ini akan meningkatkan pengetahuan masyarakat maupun petugas lainnya guna mengikis stigma buruk dan diskriminasi TBC yang selama ini barrier pengendalian TBC. sejak inovasi ini diluncurkan terbukti " Basmi Pelakor Gastu" memiliki daya ungkit signifikan dalam program pengendalian TBC terutama peningkatan jumlah penjarangan suspek/ kontak, penemuan penderita TBC positif, peningkatan konvensi dan kesembuhan serta yang terpenting membantu penderita dan keluarga mengakses pelayanan TBC sehingga pelayanan TBC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cangadi menjadi lebih dikenal masyarakat. Capaian SPM TBC selama ini sulit mencapai target akhirnya terdongkrak keberhasilannya karena inovasi ini.

Link [Sebuah Inovasi - BASMI PELAKOR GASTU !!! https://pkm-cangadi.soppeng.go.id/tbc/](https://pkm-cangadi.soppeng.go.id/tbc/)

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Untuk mencapai TPB ketiga yaitu kehidupan sehat dan sejahtera mengakhiri epidemi AIDS, Tuberkulosis, malaria dan penyakit tropis yang terabaikan dan memerangi hepatitis dan penyakit menular lainnya. Ditjen pengendalian penyakit menuangkan dalam rencana aksi program yaitu angka insiden rate TBC 301 per 100 ribu penduduk pada tahun 2020. meskipun turun angka insiden TBC Indonesia termasuk tinggi dibandingkan dengan negara kawasan Asia Tenggara lainnya. Untuk Wilayah UPTD Puskesmas Cangadi dengan jumlah penduduk 18020 orang dengan target kasus 56 orang dengan capaian hanya 32 orang dan penjarangan suspek dengan target 306 dan capaian sebanyak 318 orang dibandingkan tahun 2020 6 orang dan tahun 2021 0 karena adanya pandemi.

Link [Sebuah Inovasi - BASMI PELAKOR GASTU !!! https://pkm-cangadi.soppeng.go.id/tbc/](https://pkm-cangadi.soppeng.go.id/tbc/)

5. Adaptabilitas

Basmi Pelakor Gastu memiliki potensi peluang besar direplikasi karena TBC dapat menyerang semua orang tanpa memandang usia dan angka kesaakitan/ ke matian tinggi dan penularan aktif serta adanya stigma buruk dan diskriminasi dimasyarakat. permasalahan ini dihadapi sebagian besar daerah diIndonesia bahkan dunia. inovasi ini mendukung percepatan pengendalian TBC melalui upaya mendekatkan akses pelayanan kemasyarakat terutama untuk menjarang suspek, menemukan dan mengobati kasus TBC positif, mencegah penularan TBC serta meningkatkan pengetahuan TBC dimasyarakat. Replikasi dilakukan dengan memastikan ketersediaan SDM, teknis serta komitmen pihak yang terlibat karena inovasi targetnya adalah petugas dan masyarakat. pada Nopember 2022 tepat hari Kesehatan Nasional berkat keberhasilan inovasi " Basmi Pelakor Gastu", Dinas Kesehatan Kab.Soppeng memberikan penghargaan kepada petugas TB UPTD Puskesmas Cangadi sebagai petugas TB terbaik ditahun 2022. Karena dalam waktu 7 bulan penemuan kasus 50% dan penjarangan suspek mencapai 88%. Dan pada akhir 2022 capaian penjarangan suspek sebanyak 318 orang atau 105,2% sehingga mencapai 100% SPM dan capaian penemuan kasus sebanyak 32 orang atau 57.1%.

Link [Sebuah Inovasi - BASMI PELAKOR GASTU !!! https://pkm-cangadi.soppeng.go.id/tbc/](https://pkm-cangadi.soppeng.go.id/tbc/)

6. Keberlanjutan

Pelaksanaan Inovasi basmi Pelakor Gastu dapat berjalan dengan baik, hal ini ditunjang dengan ketersediaan 1. Sumber daya manusia : petugas Puskesmas, kader, toma, toga dan jajaran lintas sektor yang terkait dengan inovasi, 2.Keuangan : transportasi petugas puskesmas kedesa/kelurahan yang bersumber dari dana BOK Puskesmas, 3 Sumber daya teknis : ketersediaan sarana pendukung seperti aplikasi Sobot TB untuk screening Suspek, media KIE untuk menginformasikan pengetahuan tentang TBC, 4.Media informasi melalui facebook Puskesmas dan Group Wa, 5.Metode yang digunakan dalam inovasi ini halo batuk, semua yang terdeteksi batuk langsung diambil sampel dahak untuk diperiksa. Strategi yang dilakukan agar inovasi ini tetap berlanjut Dalam mendukung keberlangsungan inovasi ini maka dibuat surat keputusan Kepala Puskesmas Cangadi nomor 49/I/2021 Tentang penetapan inovasi Basmi Pelakor Gastu dan SK Kepala Puskesmas Cangadi 50/I/2021 tentang Tim Kerja Inovasi Puskesmas Cangadi serta adanya komitmen bersama dengan lintas sektor. Pelacakan kesehatan orang terduga tuberkulosis dilakukan setiap hari oleh petugas yang ada diwilayah masing-masing baik itu didalam puskesmas yang dilaksanakan petugas sektor kesehatan dalam hal ini petugas dalam gedung puskesmas maupun yang dilaksanakan diluar gedung puskesmas baik itu petugas dari sektor kesehatan maupun sektor lainnya dimana pelaksanaan ini dilakukan dalam bentuk screening. Faktor kekuatan Inovasi ini diperkenalkan melalui lokmin lintas sektor yang dihadiri kepala Desa/Kel,PKK< kapolsek, Danramil< kader, Pustu,Poskesdes serata penanggungjawab setiap program di Puskesmas Cangadi. Inovasi ini bermula di laksanakan di poliklinik umum dan secara bertahap keunit layanan lainnya dan dilanjut keluar gedung puskesmas baik itu di Posyandu ataupun kegiatan pemerintah desa lainnya yang melibatkan orang banyak serta door to door untuk investigasi kontak. Inovasi ini memiliki potensi keberlanjutan lainnya yakni 1. Aspek Sosial TBC merupakan penyakit menular aktif, akan menciptakan komunitas TBC dan memperbanyak kantong TBC jika tidak dikendalikan, 2.Aspek Ekonomi TBC menjadi salah satu 1 dari 5 pilar prioritas kesehatan, 3.Aspek Lingkungan daerah kantong TBC biasanya padat penduduk dengan berbagai permasalahan yang harus diperhatikan. Sejak Implementasi awal 2021 " Basmi Pelakor Gastu berperan dalam percepatan pengendalian TBC. Peningkatan signifikan penjarangan penjarangan suspek, penemuan Tbc positif dan angka kesembuhan menjadi bukti peran " Basmi Pelakor Gastu". Di era pandemi covid-19, saat layanan kesehatan kesulitan dalam penjarangan suspek dan keberhasilan pengobatan karena masyarakat takut didiagnosa covid-19." Basmi Pelakor Gastu telah membuktikan eksistensinya dalam pengendalian TBC ditahun 2022.

Link [Sebuah Inovasi - BASMI PELAKOR GASTU !!! https://pkm-cangadi.soppeng.go.id/tbc/](https://pkm-cangadi.soppeng.go.id/tbc/)

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Pelaksanaan program inovasi Basmi Pelakor Gastu melibatkan beberapa stakeholder baik internal maupun eksternal yakni 1. Dinas Kesehatan berperan dalam pembuatan kebijakan dan road map kegiatan berdasarkan target eliminasi TBC tahun 2030. 2.Kecamatan Liriaja melakukan koordinasi lintas sektor dalam penanganan Tuberkulosis melalui grup Whatshapp. 3.Pemerintah Desa/Kel mengalokasikan dana untuk pembentukan kader TB dan pemberian insentif Kepada kader TB. 4.Puskesmas cangadi berperan dalam melakukan pemantauan dan pelacakan kepada terduga tuberkulosis. 5.Kepala Sekolah berperan memantau anak didiknya jika ada dianggap terduga tuberkulosis dalam hal ini batuk lebih dari 3 Hari

Link [Sebuah Inovasi - BASMI PELAKOR GASTU !!! https://pkm-cangadi.soppeng.go.id/tbc/](https://pkm-cangadi.soppeng.go.id/tbc/)